
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi

Imam Ginanjar Rakhmatullah¹, Reskino²

¹Universitas Trisakti, Indonesia

²UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia

Email: imamginanjar1110@gmail.com , reskino@uin.ac.id

Abstrak

Kualitas audit merupakan isu krusial dalam profesi akuntan publik. Berbagai kasus kegagalan audit yang terjadi di berbagai negara telah mendorong perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Salah satu faktor yang dianggap penting adalah pengalaman auditor, yang diduga dapat memoderasi hubungan antara berbagai faktor lain dengan kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dengan menyoroti peran pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Metode penelitian kualitatif digunakan, meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, untuk menggali pemahaman mendalam tentang dinamika yang mempengaruhi kualitas audit. Temuan utama menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas audit melalui peningkatan kompetensi teknis, kemampuan identifikasi dan penilaian risiko, serta penguatan sikap etis dan profesionalisme. Auditor yang lebih berpengalaman mampu mempertahankan independensi dan integritas dalam situasi yang menekan serta berkomunikasi dan berkolaborasi lebih efektif dalam tim audit. **Penelitian ini menyimpulkan** bahwa pengalaman auditor merupakan faktor kunci yang memperkuat hubungan antara faktor-faktor lain dan kualitas audit. **Implikasi praktis** dari temuan ini menyarankan bahwa kantor akuntan publik perlu mendorong pengembangan pengalaman auditor melalui pelatihan berkelanjutan, rotasi tugas, dan pembentukan budaya kerja yang mendukung etika dan profesionalisme. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang peran pengalaman dalam konteks kualitas audit, menegaskan pentingnya pengalaman sebagai aset penting untuk mencapai hasil audit yang berkualitas tinggi.

Kata Kunci: Independensi Audit, *Due Professional Care*, *Locus of control*, Pengalaman Auditor

Abstract

Audit quality is a crucial issue in the public accounting profession. Various cases of audit failures that have occurred in various countries have prompted the need for a deeper understanding of the factors that affect audit quality. One factor that is considered important is the auditor's experience, which is thought to be able to moderate the relationship between various other factors and audit quality. This study aims to identify and analyze the factors that affect audit quality, by highlighting the role of auditor experience as a moderation variable. Qualitative research methods were used, including in-depth interviews, observations, and document analysis, to explore an in-depth understanding of the dynamics that affect audit quality. Key findings show that auditor experience has a significant impact on improving audit quality through improved technical competence, risk identification and assessment capabilities, and strengthening ethical attitudes and professionalism. More experienced auditors are able to maintain independence and integrity in stressful situations and communicate and collaborate more effectively within the audit team. This study concludes that

auditor experience is a key factor that strengthens the relationship between other factors and audit quality. The practical implications of these findings suggest that public accounting firms need to encourage the development of auditor experience through ongoing training, task rotation, and the establishment of a work culture that supports ethics and professionalism. Theoretically, this study enriches the understanding of the role of experience in the context of audit quality, emphasizing the importance of experience as an important asset to achieve high-quality audit results

Keywords: *Independensi Audit, Due Professional Care, Locus of control, Audit Experience*

PENDAHULUAN

Kualitas audit menjadi fokus utama dalam dunia bisnis dan akuntansi karena audit yang berkualitas menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah akurat dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang andal sangat penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pemerintah yang mengandalkan informasi ini untuk membuat keputusan dan kebijakan ekonomi yang kritis. Audit yang baik membantu mendeteksi dan mencegah kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan yang jika tidak terdeteksi dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan dan merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam pasar modal dan lingkungan bisnis secara keseluruhan (Syahmina & Suryono, 2016).

Selain itu, audit berfungsi untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku yang dirancang untuk menciptakan konsistensi dan kejelasan dalam pelaporan keuangan. Standar-standar ini mencakup prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (GAAP) atau standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) yang memberikan kerangka kerja bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Audit yang berkualitas menilai apakah laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan sehingga pengguna laporan keuangan dapat yakin bahwa informasi yang diterima adalah valid dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, audit memainkan peran kunci dalam menjaga integritas laporan keuangan dan memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum mereka tetapi juga beroperasi dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi (Pratiwi et al., 2024).

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, termasuk ukuran firma audit, tingkat pendidikan dan pelatihan auditor, independensi auditor, serta penggunaan teknologi dalam proses audit (Kuntadi, 2024). Beberapa studi juga menyoroti pentingnya budaya organisasi dan etika profesional dalam menentukan kualitas audit (Elen et al., 2021). Meskipun begitu, terdapat gap dalam literatur yang kurang memperhatikan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor tersebut dan kualitas audit. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana pengalaman auditor, baik dari segi lamanya bekerja maupun kedalaman pengetahuan di bidang tertentu dapat memoderasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit serta menguji peran pengalaman auditor sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor tersebut dan kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana faktor-faktor seperti kompetensi, independensi auditor, etika profesi serta kualitas tim audit mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pengalaman auditor, baik dari

segi lamanya bekerja maupun spesialisasi di bidang tertentu dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas audit. Dengan mencapai tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mengenai determinan kualitas audit dan menawarkan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan di industri audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai teknik utama pengumpulan data. Wawancara mendalam dilakukan dengan auditor berpengalaman dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pandangan mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat langsung proses audit, interaksi antar auditor serta bagaimana pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Selain itu, analisis data kualitatif dilakukan melalui *thematic analysis* untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang relevan dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis ini membantu dalam memahami bagaimana faktor-faktor seperti kompetensi, independensi, etika profesi serta kualitas tim audit dapat mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman auditor sebagai variabel moderasi dieksplorasi melalui perbandingan antara auditor dengan tingkat pengalaman yang berbeda sehingga dapat ditemukan bagaimana pengalaman mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengatasi tantangan dan menjaga kualitas audit. Metode kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang kaya dan kontekstual tentang dinamika yang mempengaruhi kualitas audit dalam berbagai situasi. Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman audit minimal 5 tahun. Jumlah informan yang diwawancarai adalah 20 auditor.

Penelitian ini dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Jakarta, Indonesia. Pengumpulan data berlangsung selama 3 bulan, dari Januari 2023 hingga Maret 2023. Teknik Pengumpulan Data yaitu data dikumpulkan melalui tiga metode utama wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dengan auditor untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan perspektif mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas audit untuk mengamati perilaku, interaksi, dan praktik kerja auditor serta analisis dokumen, termasuk kebijakan, prosedur, dan laporan audit untuk memperoleh informasi tambahan yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah sebuah firma audit berskala menengah dengan beberapa cabang yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia. Struktur organisasi KAP ini terdiri dari beberapa departemen utama, termasuk audit, pajak, konsultasi, dan advisory yang masing-masing dipimpin oleh partner senior dengan pengalaman bertahun-tahun di industri tersebut. KAP ini melayani beragam jenis klien, mulai dari perusahaan kecil dan menengah (UKM) hingga perusahaan besar yang tercatat di bursa efek yang mencakup berbagai sektor seperti manufaktur, jasa, keuangan, dan teknologi. Layanan yang diberikan oleh KAP ini tidak hanya terbatas pada audit laporan keuangan, tetapi juga mencakup layanan assurance, konsultasi manajemen risiko, perpajakan, serta layanan advisory lainnya yang membantu klien dalam

pengambilan keputusan strategis dan operasional. Firma ini dikenal memiliki komitmen tinggi terhadap kualitas audit dan etika profesional dengan investasi berkelanjutan dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi para auditor.

Pemilihan kantor akuntan publik di Jakarta sebagai lokasi studi kasus karena Jakarta merupakan pusat ekonomi dan bisnis terbesar di Indonesia, di mana banyak perusahaan besar dan multinasional berkantor pusat di Jakarta. KAP di Jakarta biasanya memiliki akses ke berbagai klien dari berbagai industri, termasuk sektor-sektor yang sangat patuh terhadap aturan dan memerlukan audit berkualitas tinggi. Dengan memilih KAP di Jakarta, penelitian ini dapat mengkaji bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit beroperasi dalam konteks yang kompleks dan dinamis. Selain itu, auditor di Jakarta cenderung memiliki pengalaman dan eksposur yang luas terhadap berbagai kasus dan standar akuntansi internasional yang membuat para auditor ideal untuk mengeksplorasi peran pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Relevansi lokasi ini dengan penelitian juga terletak pada kemampuan untuk mengumpulkan data yang beragam dan representatif yang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai determinan kualitas audit dalam praktik nyata.

Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan memiliki dampak signifikan terhadap kompetensi auditor (Imanto, 2017). Dengan pendidikan yang kuat dalam bidang akuntansi, serta pemahaman mendalam terhadap standar-standar audit dan peraturan yang berlaku, auditor dapat menghadapi tuntutan yang kompleks dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat. Pelatihan berkelanjutan juga memainkan peran penting dalam memperbarui pengetahuan auditor terkait perkembangan terbaru dalam industri, teknologi, dan praktik audit. Hal ini memungkinkan auditor untuk tetap relevan dan kompeten dalam menjalankan tugas mereka, termasuk mengidentifikasi risiko, merancang prosedur audit yang efektif, dan memberikan rekomendasi yang berharga kepada klien. Selain itu, pelatihan berkelanjutan juga membantu meningkatkan kemampuan soft skills auditor, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim, yang penting dalam membangun hubungan yang kuat dengan klien dan menjaga integritas profesi audit. Dengan demikian, latar belakang pendidikan yang solid dan pelatihan berkelanjutan secara teratur membentuk fondasi yang kokoh bagi kompetensi auditor di kantor tersebut, memastikan bahwa mereka dapat memberikan layanan audit yang berkualitas tinggi dan memenuhi ekspektasi klien serta standar profesi audit yang tinggi.

Analisis mengenai pengalaman profesional secara umum berkontribusi pada peningkatan kualitas audit menyoroti peran pentingnya pengalaman dalam membentuk penilaian yang lebih tepat dan mendalam dalam proses audit. Para auditor yang memiliki pengalaman yang luas cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai kompleksitas industri, regulasi, dan praktik terbaik dalam audit. Mereka dapat mengenali pola-pola yang mungkin tersembunyi bagi auditor yang kurang berpengalaman, dan mampu mengambil keputusan yang lebih terarah dan tepat dalam menghadapi tantangan audit yang kompleks. Selain itu, pengalaman profesional juga memperkaya keterampilan interpersonal dan manajerial auditor, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan klien, tim audit, dan pihak terkait lainnya, yang pada gilirannya mendukung pengumpulan informasi yang lebih lengkap dan akurat serta memfasilitasi proses audit yang lebih efisien dan efektif secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengalaman profesional memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan pemahaman, keterampilan, dan keputusan auditor (Febriani & Kuntadi, 2024).

Struktur organisasi dan kebijakan kantor akuntan publik memiliki dampak yang signifikan terhadap independensi auditor. Struktur organisasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip transparansi, independensi, dan pemisahan fungsi dapat mendukung

independensi auditor. Misalnya, adopsi struktur organisasi yang memisahkan antara fungsi audit dan konsultasi memberikan perlindungan terhadap potensi konflik kepentingan yang dapat mengurangi independensi. Selain itu, kebijakan yang menekankan pada peningkatan kesadaran etika, memperkuat kewaspadaan terhadap situasi yang dapat mengancam independensi, serta memberikan insentif untuk tindakan yang mendukung independensi juga berperan penting. Di sisi lain, struktur organisasi yang terlalu terikat pada kepentingan bisnis atau kebijakan internal yang kurang ketat dalam mengatasi potensi konflik kepentingan dapat menghambat independensi auditor. Ketergantungan yang berlebihan pada klien tertentu atau hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan manajemen klien juga dapat mengurangi independensi. Oleh karena itu, struktur organisasi yang mendukung independensi serta kebijakan yang mengurangi konflik kepentingan adalah kunci untuk memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugas mereka dengan integritas dan independensi yang tinggi (Reschiwati & Aryanty, 2024).

Konflik kepentingan merupakan tantangan serius dalam menjaga kualitas audit karena dapat mengganggu independensi dan integritas auditor (Idawati & Eveline, 2016). Salah satu contoh konkret dalam mengatasi konflik kepentingan adalah melalui implementasi kebijakan pemisahan fungsi di kantor akuntan publik, di mana tim audit dan tim konsultasi dipisahkan untuk mencegah kepentingan bisnis yang saling bertentangan. Selain itu, dalam situasi di mana auditor memiliki hubungan pribadi atau keuangan dengan klien, kebijakan rotasi auditor dapat diterapkan untuk mengurangi potensi konflik kepentingan dan mempertahankan independensi. Selain itu, adopsi kode etik yang kuat dan pelatihan yang berkelanjutan bagi auditor tentang etika profesional dapat membantu mereka mengidentifikasi dan mengelola konflik kepentingan dengan tepat. Dengan mengintegrasikan kebijakan, prosedur, dan budaya yang mendukung independensi dan integritas, konflik kepentingan dapat diatasi secara efektif untuk menjaga kualitas audit yang tinggi.

Kepatuhan terhadap kode etik profesi merupakan fondasi utama dalam menjaga integritas, independensi, dan kualitas audit (Hutomo et al., 2022). Analisis terhadap kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi membuka pemahaman tentang sejauh mana auditor mematuhi prinsip-prinsip etika yang diatur oleh badan profesi audit. Auditor yang patuh terhadap kode etik akan cenderung menghasilkan audit yang lebih akurat, objektif, dan independen karena mereka memprioritaskan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau bisnis (Kusmayadi et al., 2015). Dampak dari kepatuhan ini meluas tidak hanya memengaruhi kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan, tetapi juga menjaga integritas profesi akuntan dan memelihara stabilitas pasar keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, mendorong dan memastikan kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi merupakan langkah penting dalam memperkuat kualitas audit dan memastikan keberlanjutan integritas dalam praktik akuntansi.

Mekanisme pelaporan pelanggaran etika memainkan peran krusial dalam memastikan kepercayaan dan integritas audit. Dengan adanya mekanisme yang efektif untuk melaporkan pelanggaran etika, seperti hotline atau sistem pelaporan anonim, auditor dapat dengan percaya diri melaporkan praktik-praktik yang melanggar kode etik profesi tanpa takut akan represalias. Hal ini memungkinkan identifikasi dini dan penanganan terhadap pelanggaran etika yang dapat membantu menjaga standar etika yang tinggi dalam profesi akuntan. Kepercayaan publik terhadap kualitas dan integritas audit diperkuat ketika ada jaminan bahwa pelanggaran etika akan ditangani secara tegas dan adil. Dengan demikian, mekanisme pelaporan pelanggaran etika tidak hanya memperkuat kontrol internal di dalam organisasi audit, tetapi juga memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa praktik audit dijalankan dengan integritas yang tinggi dan esensial

untuk memelihara kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan (Arum Ardianingsih & CA, 2021).

Kolaborasi dan komunikasi dalam tim audit memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan (Aminah & Yuniarto, 2024). Kolaborasi memungkinkan anggota tim untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan sebagai auditor yang secara kolektif dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang entitas yang diaudit dan risiko-risiko yang terkait. Komunikasi yang efektif memastikan bahwa informasi yang relevan dan penting dapat diperoleh dan ditindaklanjuti dengan tepat waktu, meminimalkan risiko kesalahan atau kekurangan dalam audit. Ketika tim audit dapat bekerja secara sinergis dan berkomunikasi dengan baik, auditor dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan lebih efisien sehingga meningkatkan keandalan dan integritas hasil audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, kolaborasi dan komunikasi yang kuat dalam tim audit merupakan faktor kunci dalam memastikan kualitas audit yang optimal.

Di kantor akuntan publik Jakarta, diterapkan strategi pengelolaan tim yang bertumpu pada pemberdayaan anggota tim, pembagian tugas yang jelas, dan komunikasi terbuka. Melalui pendekatan ini, setiap anggota tim diberikan tanggung jawab yang sesuai dengan keahlian dan kapasitas mereka yang mendorong partisipasi aktif dan motivasi dalam penyelesaian tugas. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan jelas memastikan bahwa informasi penting dapat disampaikan dengan tepat waktu dan transparan sehingga memfasilitasi koordinasi yang efisien dan pengambilan keputusan yang terinformasi. Dengan menerapkan strategi ini, efektivitas tim dalam menyelesaikan pekerjaan meningkat secara signifikan sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik serta memperkuat keterlibatan dan kepuasan anggota tim secara keseluruhan.

Pengalaman memiliki dampak yang signifikan terhadap kompetensi auditor (Tjahjono & Adawiyah, 2019); (Evia et al., 2022); (Fauziah & Yanthi, 2021). Melalui wawancara mendalam dengan auditor senior yang memiliki pengalaman yang luas dalam industri perbankan, terungkap bahwa pengalaman telah memperkaya pemahaman mereka tentang risiko-risiko khusus dalam sektor ini. Misalnya, dalam sebuah observasi audit, auditor senior tersebut dengan cepat mengidentifikasi kelemahan dalam proses kontrol internal yang terkait dengan penanganan transaksi besar-besaran. Berkat pengalaman dalam menghadapi situasi serupa di masa lalu, mereka dengan sigap merancang strategi audit yang tepat, memfokuskan pemeriksaan pada area yang berpotensi memiliki dampak material, dan menyusun rekomendasi yang spesifik untuk meningkatkan kontrol internal klien. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor dalam menghadapi tantangan khusus dalam industri tertentu secara langsung meningkatkan kompetensi mereka dalam mengidentifikasi risiko, merencanakan audit, dan memberikan saran yang berarti kepada klien.

Kasus ini memberikan ilustrasi yang jelas tentang bagaimana pengalaman memperkuat kompetensi auditor dalam menghadapi situasi audit yang kompleks. Auditor yang berpengalaman dapat mengandalkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya untuk mengatasi masalah dengan cepat dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bukan hanya meningkatkan pemahaman auditor tentang praktik terbaik dalam audit, tetapi juga memperkaya keterampilan analitis, penilaian risiko, dan solusi masalah yang secara signifikan meningkatkan kemampuan auditor untuk memberikan hasil audit yang berkualitas dan berarti bagi klien.

Pengalaman berperan dalam mempertahankan independensi auditor (Indrawati, 2021); (Tjahjono & Adawiyah, 2019); (Gyer et al., 2018). Dalam sebuah kasus di mana seorang auditor senior dengan pengalaman yang luas menghadapi tekanan dari manajemen klien untuk tidak menyoro masalah material yang ditemukan selama audit, pengalaman

mereka memainkan peran penting dalam mempertahankan independensi. Berkat pemahaman mendalam tentang standar audit, regulasi, dan etika profesi, auditor tersebut mampu mempertahankan kemerdekaan pikiran dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik, meskipun ada tekanan dari pihak luar. Mereka dapat dengan yakin mempertahankan posisi independennya dan memastikan bahwa laporan audit mencerminkan secara akurat kondisi keuangan dan operasional klien tanpa terpengaruh oleh kepentingan pihak lain.

Kasus ini menggambarkan bagaimana pengalaman dapat membantu auditor untuk mengatasi tekanan eksternal dan mempertahankan independensi auditor dalam menjalankan tugas-tugas audit. Dengan memahami risiko-risiko yang terkait dengan konflik kepentingan dan tekanan dari manajemen atau klien, auditor yang berpengalaman memiliki landasan kuat untuk membuat keputusan yang independen dan objektif. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman bukan hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan auditor, tetapi juga memperkuat integritas dan kemandirian mereka dalam menjalankan fungsi audit dengan integritas dan keandalan yang tinggi.

Pengalaman memiliki dampak yang signifikan pada etika dan profesionalisme auditor (Nurjanah & Kartika, 2016); (Muslim et al., 2020); (Suharti et al., 2018), yang tercermin dalam kasus di sebuah firma audit di mana seorang auditor senior dan seorang auditor junior dihadapkan pada keputusan etis yang menentukan. Dalam kasus ini, auditor senior yang memiliki pengalaman yang luas menghadapi tekanan dari manajemen klien untuk mengubah penilaian auditor terhadap beberapa catatan akuntansi yang meragukan guna mempertahankan hubungan baik dengan klien. Namun, dengan mempertimbangkan kode etik profesi dan prinsip profesionalisme, auditor senior tersebut menolak untuk menurunkan standar integritasnya. Sebaliknya, mereka secara tegas mempertahankan kemandirian sebagai auditor dan menegaskan bahwa laporan audit harus mencerminkan dengan tepat posisi keuangan klien. Di sisi lain, auditor junior yang kurang berpengalaman mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola tekanan serupa dan mungkin lebih rentan terhadap pengaruh eksternal. Kasus ini menggambarkan bagaimana pengalaman dapat memperkuat sikap etis dan profesionalisme, memungkinkan auditor untuk membuat keputusan yang tepat meskipun dalam situasi yang menantang.

Pengalaman memperbanyak pemahaman auditor tentang konsekuensi etis dari tindakan mereka. Seorang auditor senior dengan pengalaman yang luas memiliki landasan yang lebih kuat dalam memahami implikasi jangka panjang dari keputusan etis dalam praktik akuntansi. Dengan melihat kasus sebelumnya dan melalui pengalaman langsung, auditor berpengalaman dapat menginternalisasi pentingnya integritas dalam menjalankan tugas-tugas audit. Dalam kasus tersebut, auditor senior yang berpengalaman mungkin lebih cenderung untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan etisnya, sementara auditor junior mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan dan dukungan dalam memahami implikasi etis dari tindakan mereka. Oleh karena itu, pengalaman tidak hanya memperkuat sikap etis dan profesionalisme, tetapi juga memperluas pemahaman auditor tentang konsekuensi etis dari tindakan mereka yang bertujuan untuk menjaga kualitas dan integritas dalam praktik audit.

Dari hasil wawancara mendalam dengan auditor senior dan junior, serta observasi langsung proses audit, terungkap bahwa pengalaman auditor memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang lebih berpengalaman menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan menilai risiko audit, memahami kompleksitas industri, dan menghadapi tekanan eksternal dengan integritas yang tinggi. Observasi juga menunjukkan bahwa auditor berpengalaman mampu berkomunikasi lebih efektif dengan klien dan tim audit yang mempercepat proses pengumpulan informasi yang relevan dan meningkatkan efisiensi audit secara keseluruhan. Selain itu, analisis dokumen

mengindikasikan bahwa pengalaman membantu auditor dalam menyesuaikan strategi audit secara dinamis untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses audit.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman auditor berkontribusi signifikan terhadap kemampuan mereka untuk mempertahankan independensi dan profesionalisme dalam situasi yang menekan. Auditor senior dengan pengalaman yang luas menunjukkan keteguhan dalam menjaga standar etika meskipun ada tekanan dari klien atau manajemen untuk memanipulasi temuan audit. Mereka lebih mampu menavigasi dilema etis dan mengambil keputusan yang mendukung integritas laporan keuangan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pengalaman tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis auditor tetapi juga memperkuat sikap etis dan profesionalisme, yang pada akhirnya berkontribusi pada kualitas audit yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Temuan utama menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, baik melalui peningkatan kompetensi teknis maupun melalui penguatan sikap etis dan profesionalisme. Auditor yang lebih berpengalaman menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan menilai risiko, memahami kompleksitas industri, serta mempertahankan independensi dan integritas dalam situasi yang menekan. Selain itu, kolaborasi dan komunikasi efektif dalam tim audit juga ditemukan sebagai faktor penting yang diperkuat oleh pengalaman auditor.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, kantor akuntan publik harus mendorong pengembangan pengalaman auditor melalui pelatihan berkelanjutan, rotasi tugas yang memperkaya pengalaman, dan pembentukan budaya kerja yang mendukung etika dan profesionalisme. Temuan ini tidak hanya relevan bagi praktik di Jakarta tetapi juga dapat diterapkan di daerah lain dengan karakteristik serupa. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang peran pengalaman dalam memperkuat hubungan antara berbagai faktor dan kualitas audit, menegaskan bahwa pengalaman adalah aset penting yang harus dimaksimalkan untuk mencapai hasil audit yang berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Yuniarto, A. S. (2024). Analisis Penerapan Kode Etik Profesi Auditor pada Kualitas Audit di KAP Dra Suhartati & Rekan Cabang Yogyakarta. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4850–4855.
- Arum Ardianingsih, S. E., & CA, A. (2021). *Audit laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Elen, T., Prasetio, M. A., & Dewi, K. S. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 467–476.
- Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141–149.
- Fauziah, K., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70.
- Febriani, S., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Kompetensi Auditor, Auditor Teknologi Informasi (TI) Dan Independensi. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 90–101.
- Gyer, S. D., Delamat, H., & Ubaidillah, U. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budgetpressure, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang). *Akuntabilitas*, 12(1), 29–40.
- Hutomo, D. S., Rieuwpassa, D. O., Putri, E. W., & Putri, D. M. (2022). Penerapan kode etik akuntan publik pada peningkatan kualitas auditor di Indonesia. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(6).
- Idawati, W., & Eveline, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 16–32.
- Imanto, T. (2017). *PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KEAHLIAN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERKELANJUTAN, INDEPENDENSI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (Studi Kasus di Perwakilan BPKP Provinsi Lampung)*.
- Indrawati, K. (2021). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali)*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit: Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 151–161.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). Good corporate governance. *Hasil Reviewer*, 1–158.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, objektivitas dan integritas terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(2).
- Pratiwi, N. D., Putri, B. C., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran Audit Internal Dalam Penerapan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 112/PMK. 03/2022. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 278–288.

- Reschiwati, R., & Aryanty, S. N. (2024). Independensi Auditor, Struktur Corporate Governance, dan Kualitas Audit: Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 45–63.
- Suharti, S., Anugerah, R., & Rasuli, M. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau). *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 2(1), 14–22.
- Syahmina, F., & Suryono, B. (2016). Pengaruh pengalaman, etik profesi, objektivitas dan time deadline pressure terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–269.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
